



**LAPORAN
HIBAH PENGAJARAN**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
MATA KULIAH BIMBINGAN KEJURUAN MELALUI
IMPLEMENTASI MULTI STRATEGI BELAJAR**

Oleh:

**Paryanto, S.Pd.
Widarto, M.Pd.
Syukri FAW, M.Pd.**

dibiayai oleh:

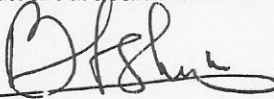
**Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Program Hibah Kompetisi A2 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1696e/H34.15/KU/2008 tanggal 1 Juli 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2009**


**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HIBAH PENGAJARAN**

1.	Judul Penelitian	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Bimbingan Kejuruan Melalui Implementasi Multi Strategi Belajar
2.	a. Bidang Ilmu b. Bidang Kajian	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Pembelajaran
3.	Ketua Peneliti a. Nama lengkap dan Gelar b. Pangkat, Golongan, NIP. c. Mata Kuliah yang diteliti d. Mata Kuliah yang diampu e. Fakultas/Jurusan f. Institut/Universitas g. Alamat (Surat) h. Nomor Telepon/HP i. E-mail	Paryanto, S.Pd. Penata Muda / IIIa / 132310886 Bimbingan Kejuruan Proses Pemesinan Teknik/Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta Kampus UNY, Karangmalang Yogyakarta 55281 081328846462 -
4.	Nama anggota peneliti	1. Widarto, M.Pd. 2. Sukri Fathudin Ahmad Widodo, M.Pd.
5.	Lama Penelitian	5 bulan, mulai persiapan bulan Juli 2008, penyerahan laporan akhir bulan November 2008
6.	Biaya yang diperlukan Sumber dari Ditjen Dikti Sumber lain, sebutkan Jumlah	Rp. 20.000.000,- Rp. - + <hr style="width: 10%; margin-left: 0;"/> Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah)

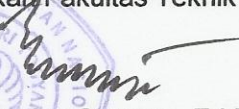
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin


(Bambang Setiyo HP, M.Pd.)
NIP. 131808340

Yogyakarta, 07 April 2009
Ketua Peneliti,


(Paryanto, S.Pd.)
NIP. 132310886

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik


(Wardan Suyanto, Ed.D.)
NIP. 130683449



ABSTRAK

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH BIMBINGAN KEJURUAN MELALUI IMPLEMENTASI MULTI STRATEGI BELAJAR

Oleh: Paryanto, Widarto, Syukri

Kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pengajar (dosen), fasilitas belajar, lingkungan kampus, serta kelembagaan. Dari sisi mahasiswa, keaktifan mahasiswa yang didukung fasilitas serta pengajar yang kreatif, inovatif, memiliki strategi penyampaian yang efektif dan kompeten di bidangnya maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, banyak faktor yang masih menjadi kendala. Berbagai macam kendala yang dihadapi seperti kurangnya motivasi mahasiswa terhadap materi yang disajikan, keaktifan mahasiswa yang rendah, strategi belajar yang monoton didominasi oleh ceramah, dan pemberian tugas-tugas rutin.

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Bimbingan Kejuruan dengan menerapkan multi strategi pembelajaran, yang dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam empat siklus yang merupakan proses perulangan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa penerapan multi strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bimbingan Kejuruan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa sebesar **16,12 %** dan rata-rata prestasi belajar mahasiswa sebesar **A-**.

Kata kunci: multi strategi belajar, bimbingan kejuruan

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Bimbingan Kejuruan Melalui Implementasi Multi Strategi Belajar” dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas implementasi multi strategi belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Bimbingan Kejuruan.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan juga dalam matakuliah teori lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersangkutan. Dengan semakin berkembangnya strategi pembelajaran yang dipakai oleh dosen, diharapkan akan memacu semangat belajar mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Kami menyadari penelitian ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk dapat kami tindak lanjuti dalam penelitian selanjutnya dalam rangka menyempurnakan penelitian ini. Akhirnya kami hanya bisa menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, April 2009

Peneliti,

Paryanto, S.Pd.
Drs. Widarto, M.Pd.
Sukri Fathudin AW, M.Pd.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pembelajaran.....	6
B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran.....	7
C. Peningkatan Motivasi Belajar.....	9
D. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik.....	13
E. Peningkatan Disiplin Sekolah.....	17
F. Prestasi Belajar Siswa.....	19
G. Multi Strategi Belajar.....	21
H. Mata Kuliah Bimbingan Kejuruan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	50
B. Implikasi	50
C. Saran.....	51
D. Keterbatasan Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 1.....	39
Tabel 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 2.....	41
Tabel 4. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 3.....	42
Tabel 5. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 4.....	44
Tabel 6. Rangkuman Hasil Penelitian.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
LAMPIRAN 1. Data Pengamatan	56
LAMPIRAN 2. <i>Curriculum Vitae</i> Ketua dan Anggota Penelitian	60
LAMPIRAN 3. Daftar Nilai Mahasiswa.....	65
LAMPIRAN 4. Berita Acara Seminar.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pengajar (dosen), fasilitas belajar, lingkungan kampus, serta kelembagaan. Dari sisi mahasiswa, keaktifan mahasiswa yang didukung fasilitas serta pengajar yang kreatif, inovatif, memiliki strategi penyampaian yang efektif dan kompeten di bidangnya maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, banyak faktor yang masih menjadi kendala. Berbagai macam kendala yang dihadapi seperti kurangnya motivasi mahasiswa terhadap materi yang disajikan, keaktifan mahasiswa yang rendah, strategi belajar yang monoton didominasi oleh ceramah, dan pemberian tugas-tugas rutin.

Masyarakat pemakai lulusan memandang bahwa tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan sebuah Perguruan Tinggi terletak pada tingkat kesiapan kinerja para lulusannya. Pada konteks ini, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (PTM), Fakultas Teknik (FT), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan tugas utama mempersiapkan calon tenaga pengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dituntut menghasilkan lulusan yang sesuai harapan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Standar Kompetensi Dosen Pemula (Calon Dosen) adalah : (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan informasi dari mahasiswa serta dari guru SMK ketika mengamati mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), peneliti mendapat gambaran bahwa permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika praktek mengajar adalah rendahnya rasa percaya diri, rendahnya motivasi dan keaktifan, kurangnya penguasaan materi, serta rendahnya kreativitas terlihat dari strategi atau cara pengajaran yang monoton dan satu arah. Hal ini membuktikan bahwa ketika dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang termotivasi untuk lebih tahu, mengerti dan paham, jarang bertanya dan menjawab, serta kurang berani mengemukakan pendapatnya dengan wawasan yang mereka miliki. Kondisi yang demikian memberikan kesan bahwa mahasiswa peserta PPL kurang percaya diri di hadapan siswa SMK.

Oleh karena itu sangat relevan bila penilaian itu berasal dari pihak SMK. Pandangan tersebut harus ditanggapi secara positif oleh Jurusan PTM FT UNY, sebagai LPTK. Kendala yang dihadapi SMK saat ini yaitu rendahnya kesiapan calon guru SMK, yang tercermin dari rendahnya kompetensi lulusan.

Salah satu faktor yang mendasar dan terkait langsung dengan kualitas pembelajaran di PT adalah proses pembelajaran yang masih terpusat pada dosen dan kurang memberdayakan mahasiswa. Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Khususnya untuk mata kuliah teori, perkuliahan masih berfokus pada dosen sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi strategi utama dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar "baru" yang lebih memberdayakan mahasiswa. Suatu strategi yang tidak mengharuskan mahasiswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengemukakan ide-

ide atau pengetahuannya sehingga peran aktif pengajar di sini sebagai fasilitator yang siap membantu para mahasiswa.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan satu pendekatan pembelajaran atau strategi pembelajaran yang mampu menggugah dan meningkatkan motivasi mahasiswa, keaktifan mahasiswa, pemahaman dan penyerapan materi, berani mengemukakan pendapatnya dengan wawasan yang mereka miliki sehingga secara langsung akan mengarah kepada peningkatan prestasi mahasiswa. Beberapa strategi mengajar yang lazim digunakan oleh dosen dalam pembelajaran antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, kerja kelompok, demonstrasi, dan *cooperative learning*. Dalam prakteknya sangat jarang berbagai strategi tersebut diimplementasikan secara simultan. Paling hanya 1-2 strategi belajar yang diimplementasikan pada suatu mata kuliah. Sehingga sangat mudah ditebak, strategi itu pula lah yang akan ditiru mahasiswa ketika mereka praktek mengajar. Oleh karena itu pada tahap awal penelitian ini, peneliti ingin mengimplementasikan multi strategi belajar pada mata kuliah Bimbingan Kejuruan untuk memperkaya wawasan belajar mahasiswa. Pengertian multi strategi adalah beberapa strategi yang diterapkan secara simultan dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah.

Penggunaan multi strategi belajar pada pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar bersama secara mandiri baik secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok. Sehingga peran dosen lebih banyak sebagai fasilitator dapat memberikan pengarahan dan penjelasan akhir bila terdapat permasalahan yang belum dipecahkan. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dan

penguasaan materi mahasiswa guna memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak dosen yang selalu menggunakan metode ceramah dan pembelajaran terkesan monoton, dan ini ditiru oleh mahasiswa ketika PPL.
2. Masih melekatnya paradigma lama (konvensional) bahwa pada proses pembelajaran dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.
3. Implementasi multi strategi belajar belum banyak digunakan oleh dosen pada pembelajaran.

Implementasi multi strategi belajar pada mata kuliah Bimbingan Kejuruan hanyalah satu model di perkuliahan teori. Apabila terbukti efektif, strategi ini sangat mungkin diimplementasikan pada mata kuliah lain.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan batasan masalah di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan suatu permasalahan :

1. Apakah implementasi multi strategi belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bimbingan Kejuruan?
2. Sejauh mana implementasi multi strategi belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bimbingan Kejuruan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa melalui implementasi multi strategi belajar pada mata kuliah Bimbingan Kejuruan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi multi strategi belajar pada mata kuliah Bimbingan Kejuruan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat argumen bahwa implementasi multi strategi belajar dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Bimbingan Kejuruan.

2. Manfaat Praktis

Data yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan strategi belajar-mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajaran serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut mengenai proses pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi dosen dan jurusan untuk mengembangkan berbagai strategi belajar dalam perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 19), belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Menurut Cronbach, Harold Spears dan Geoch (Sardiman A.M. (2003: 20)), belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Menurut Oemar Hamalik (2003: 27), belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, Nana Sudjana (1991: 3), mengemukakan dua kriteria (patokan) yang menjadi titik tinjau yaitu (1) dari sudut proses dan (2) dari sudut hasil yang dicapai, yang keduanya harus dilaksanakan secara sinergis. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik mahasiswa, karakteristik dosen, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Bila ditinjau secara umum, terdapat tiga jenis tujuan

pembelajaran yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap. Sehingga merupakan penjabaran mengenai hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dikatakan sebagai kemampuan (*capability*) yang diperoleh seseorang sebagai akibat belajar. Hal ini berarti optimalnya hasil belajar siswa bergantung pada proses mengajar dosen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif guna memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan memperhatikan segi proses dan hasil yang dicapai, dilaksanakan secara sinergis dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Menurut M. Ngalim Purwanto (2004 : 255) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat

dan pembangunan. "Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (*emotional quotient*), karena ternyata melalui pengembangan inteligensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional." (Mulyasa, 2006 : 161).

Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah. Mulyasa (2006 : 162) menambahkan bahwa, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan yang kondusif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
3. Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik.
4. Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya.
5. Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
6. Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif.
7. Menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

Berbeda dengan Nana Sudjana (1989 : 40) bahwa kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka dosen akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui peningkatan motivasi belajar, peningkatan aktivitas dan kreativitas (keaktifan) peserta didik, dan peningkatan disiplin belajar.

C. Peningkatan Motivasi Belajar.

Motivasi berasal dari kata "*motive*" yang diartikan sebagai segala daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald (Sardiman A.M. (2003 : 73)), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Callahan dan Clark (Mulyasa, 2006: 174), mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam kaitan ini dosen dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan adanya peningkatan

kualitas pembelajaran pencapaian hasil belajar siswa akan lebih optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman A.M.(2003 : 83) ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang antara lain sebagai berikut:

1. Tekun terhadap tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang cukup lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penetangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam suatu proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar. Untuk itu ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah:

1. Hadiah

Hadiah dapat digunakan sebagai motivasi dalam suatu pekerjaan tertentu, tetapi terkadang pemberian hadiah yang tidak tepat justru akan mengurangi semangat dan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak bakat menggambar.

2. Pujian

Pujian merupakan *reinforcement* positif dan motivasi yang baik, oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi dalam pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

3. Angka

Angka digunakan sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa, namun banyak siswa justru hanya mengejar angka atau nilai-nilai dari ulangan maupun raport, tanpa memperdulikan kemampuannya.

4. Minat

Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Adapun beberapa cara yang digunakan untuk membangkitkan minat seseorang antara lain: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai bentuk mengajar.

5. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan motivasi yang timbul pada diri anak didik secara disengaja untuk belajar sungguh-sungguh, sehingga hasil yang diharapkan nantinya akan lebih baik.

Adapun yang menjadi fungsi motivasi menurut Sardiman A.M. (2003 : 85) antara lain sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Mulyasa (2006 : 176), terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik akan belajar lebih giat belajar apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.
3. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.

6. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subyek tertentu.
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa dosen memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; minat, hadiah, pujian, angka, dan hasrat untuk belajar. Sedangkan untuk peningkatan motivasi belajar dapat dicapai dengan cara memahami ciri-ciri dan fungsi motivasi serta prinsip-prinsip yang digunakan dalam usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan peningkatan motivasi belajar siswa lebih terarah ke pencapaian hasil belajar yang optimal.

D. Peningkatan aktivitas dan kreativitas (keaktifan) peserta didik.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan dengan kemampuan belajarnya masing-masing. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh

aktivitas dan kreativitas dosen dalam memotivasi belajar siswa, di samping kompetensi-kompetensi keprofesionalannya. Dalam hal ini motivasi yang tinggi dari peserta didik akan berpengaruh besar pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, Mulyasa (2006: 168), mengemukakan bahwa di samping penyelenggaraan lingkungan yang kreatif, dosen dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini dosen dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), dosen tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapatkan perhatian secara profesional.
2. *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain stroning, inquiry, dan role playing*.
3. *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan *holistic* dan *humanistic* menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangkn intelektual akan mengiringi perkembangan pribadi peserta didik.
4. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

5. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.
6. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
7. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional .

Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman A.M, 2003 : 101) terdapat delapan jenis aktivitas siswa antara lain:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sardiman A.M. (2003 : 26-27) menjelaskan ada beberapa cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, antara lain:

1. Kenalilah dan bantulah anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut.
2. Siapkan siswa secara tepat. Persyaratan awal apa yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas belajar yang baru.
3. Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Memahami uraian tentang aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas dosen dalam mengembangkan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dosen dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, mengetahui jenis-jenis

aktivitas siswa, dan juga mengerti bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar akan sangat memungkinkan terjadi peningkatan prestasi siswa-siswanya.

E. Peningkatan Disiplin Sekolah.

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sulit untuk dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar (*obedience to external control*). Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam menanamkan disiplin, dosen bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

Reisman dan Payne dalam (Mulyasa 2006 : 171-172), mengemukakan strategi umum mendisiplinkan siswa sebagai berikut:

1. Konsep diri (*self concept*); strategi ini menegaskan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); dosen harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.

4. Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Modifikasi perilaku (*behavior modification*); dosen harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
6. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); dosen harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib di mana dosen, staff sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dan untuk meningkatkan rasa disiplin yang tinggi dapat dilakukan dengan menerapkan strategi umum yang telah diuraikan di atas. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %).

Selain motivasi dan keaktifan faktor yang berpengaruh dalam kualitas pembelajaran yaitu kecerdasan emosi dari para siswa. Dengan demikian peningkatan kualitas pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila siswa: aktif dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, didukung oleh kecerdasan emosi siswa serta disiplin sekolah yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

F. Prestasi Belajar Siswa

"Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai berupa kecakapan seseorang kemudian diukur dengan tes prestasi" (W.S.Winkel, 1993 : 165). Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk pelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh dosen sebagai pengajar maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya (Betha Nurina Sari, 2004). Setiap proses pembelajaran selalu diikuti dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan dari pengukuran adalah untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik. Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar merupakan indikator kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran tertentu (Saifudin Azwar, 1987: 9).

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895), adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dihubungkan oleh mata pelajaran yang ditampilkan dalam bentuk nilai atau angka yang

diberikan oleh dosen Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian dari kegiatan belajar dan mengajar yang menunjukkan tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah ditempuhnya dengan menggunakan suatu tes.

Besarnya nilai tes merupakan indikator kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang diteskan. Semakin tinggi nilai tes yang dicapai peserta didik berarti semakin tinggi nilai kemampuan peserta didik didalam menguasai materi pelajaran tersebut. Tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan pada aspek kognitif berbeda dengan tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan pada aspek afektif atau pada aspek psikomotor (Winkel, 1996: 491).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajarnya. Setiap faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Winarno Surahmad, 1984: 65-67), yaitu :

1. Faktor internal, yaitu berasal dari dalam individu yang terdiri dari :
 - a. Fisik, yaitu kesehatan badan (tubuh) dan indera akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.
 - b. Psikologi, yaitu minat, dorongan yang kuat, rasa ingin tahu secara alami, kemampuan, kepribadian, kepentingan diri sendiri, intelegensi dan ingatan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari: sarana, tempat, lingkungan pergaulan dan waktu.

3. Faktor proses belajar, yang meliputi penggunaan metode dan media dalam proses belajar, aktivitas siswa serta perhatian siswa pada saat pembelajaran.

Dengan demikian berkualitasnya suatu pembelajaran merupakan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, peningkatan motivasi belajar, serta prestasi belajar peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang telah dirumuskan dapat tercapai.

G. Multi Strategi Belajar

Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (*Gerlach dan Ely*). Strategi belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (*Dick dan Carey*). Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai (*Gropper*). Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktekkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktekkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.

Beberapa contoh strategi belajar yang diterapkan pada pembelajaran teori adalah sebagai berikut :

1. *Generatif Learning*

Teori ini dikemukakan Witrock (Pennen, 2001), dengan asumsi bahwa siswa bukan penerima informasi yang pasif, melainkan aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksikan makna dari informasi yang ada di sekitarnya. Model ini memiliki 4 komponen : the motivation process, the learning process, the knowledge creation process, the processes of generatoin.

Ciri-ciri :

- 1) Mengatributkan belajar sebagai hasil dan upaya individu memperbaiki konsep diri.
- 2) Menciptakan kepuasan dari keterlibatan dalam proses belajar memodifikasi persepsi sebagai siswa aktif..
- 3) Meningkatkan kendali, tanggung jawab, dan akuntabilitas siswa dalam proses belajar.
- 4) Menggunakan sistem penghargaan sebagai atribusi langsung terhadap upaya individu.

2. *Cooperative Script (Dansereau, 1985)*

Strategi belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari

Langkah-langkah :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar

3. Numbered Heads Together (Spencer Kagan, 1992)

Langkah-langkah :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- 6) Kesimpulan

4. Student Team-Achievement Divisions (STAD)(Slavin, 1995)

Langkah-langkah :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan

5. *Mind Mapping*

Sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.

Langkah-langkah :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru

6. *Make a Match* (Lorna Curran, 1994)

Langkah-langkah

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban

- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- 7) Demikian seterusnya
- 8) Kesimpulan/penutup

7. *Think Pair and Share* (Frank Lyman, 1985)

Langkah-langkah :

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- 6) Guru memberi kesimpulan
- 7) Penutup

8. Debate

Langkah-langkah :

- 1) Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas
- 3) Setelah selesai membaca materi. Guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara saat itu ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya guru menulis guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi
- 5) Guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap
- 6) Dari data-data di papan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai

9. Role Playing

Langkah-langkah :

- 1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- 2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum PBM
- 3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan

- 6) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
- 7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas
- 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum
- 10) Evaluasi
- 11) Penutup

10. Group Investigation

Langkah-langkah :

- 1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
- 3) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
- 5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

11. Snowball Throwing

Langkah-langkah :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup

Pengertian multi strategi adalah beberapa strategi yang diterapkan secara simultan dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah. Artinya beberapa strategi belajar yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu kemudian diramu menjadi suatu rumusan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga penerapan multi strategi belajar ini memberikan variasi pembelajaran yang akan memacu aktivitas dan kreativitas mahasiswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, maka strategi yang dipilih untuk diterapkan adalah strategi yang mampu memacu aktivitas dan kreativitas mahasiswa, sehingga

mahasiswa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya dan melakukan presentasi didepan kelas. Hal ini penting untuk dicapai, mengingat nantinya mahasiswa setelah lulus akan menjadi seorang guru, dimana seorang guru harus memiliki rasa percaya diri, kemampuan berbicara didepan kelas, dan mengelola kelas secara umum. Strategi tersebut adalah *Snowball Throwing, Group Investigation, Mind Mapping, Student Team Achievement Divisions*. Keempat strategi tersebut mempunyai ciri dan langkah yang hampir sama, yaitu adanya kelompok, diskusi, presentasi, simpulan yang diambil bersama antara mahasiswa dengan dosen dan penugasan baik individu maupun kelompok. Keempat strategi tersebut menuntut mahasiswa untuk kreatif dalam memecahkan permasalahan dalam tugas dan mahasiswa dilatih untuk berani presentasi didepan kelas serta mengungkapkan pendapatnya, sehingga dengan strategi tersebut akan lebih memberdayakan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari keempat strategi tersebut dirumuskan menjadi sebuah strategi belajar disebut multi strategi belajar yang mengandung prinsip :

1. adanya kelompok,
2. diskusi,
3. presentasi,
4. perumusan kesimpulan bersama antara mahasiswa dengan dosen,
dan
5. penugasan baik secara individu maupun kelompok.

H. Mata Kuliah Bimbingan Kejuruan

1) Deskripsi Mata Kuliah

Matakuliah ini akan mengemukakan arti, fungsi, tujuan dan cakupan Bimbingan Kejuruan pada umumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya Bimbingan Kejuruan, asumsi dan prinsip dasar Bimbingan Kejuruan, inventori yang meliputi pendataan siswa dan teknik-teknik pengumpulan data siswa, informasi yang meliputi informasi pekerjaan, sumber informasi pekerjaan, metode untuk mempresentasikan informasi pekerjaan, teori pemilihan pekerjaan dan pengembangan karier, teknik konseling, penempatan kerja dan follow up, organisasi-administrasi-evaluasi bimbingan kejuruan, dan teknik pembuatan lamaran/studi lebih lanjut.

2) Indikator Pencapaian Kompetensi

a) Aspek Kognitif dan kecakapan berpikir

Mahasiswa dapat menjelaskan dengan benar dan alur pikir yang runtut serta sistematis tentang : arti, fungsi, tujuan dan cakupan Bimbingan Kejuruan pada umumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya Bimbingan Kejuruan, asumsi dan prinsip dasar Bimbingan Kejuruan, inventori yang meliputi pendataan siswa dan teknik-teknik pengumpulan data siswa, informasi yang meliputi informasi pekerjaan, sumber informasi pekerjaan, metode untuk mempresentasikan informasi pekerjaan, teori pemilihan pekerjaan dan pengembangan karier, teknik konseling, penempatan kerja dan follow up, organisasi-administrasi-evaluasi

bimbingan kejuruan, dan teknik pembuatan lamaran/studi lebih lanjut.

b) Aspek Afektif :

- 1) Antusiasme, ketertiban dan kedisiplinan mengikuti kuliah
- 2) Kesadaran akan arti penting bimbingan kejuruan bagi masa depan tugasnya
- 3) Penghargaan atas nilai kerja dan budaya kerja
- 4) Penghargaan atas pendapat orang lain, misalnya dalam diskusi dan tugas kelompok
- 5) Kepercayaan diri atas kemampuannya
- 6) Bertanggung jawab
- 7) Kerjasama dalam tim kerja

c) Aspek Psikomotor:

- 1) Keterampilan
- 2) Kecermatan
- 3) Ketelitian
- 4) Kerapian.

dalam upaya-upaya pembimbingan diri dan siswa.

3) Topik

Pendahuluan; Arti, fungsi, tujuan dan cakupan bimbingan Kejuruan; Bimbingan Kejuruan sebagai komponen penting pendidikan kejuruan; Faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya bimbingan karier; Asumsi dan prinsip dasar bimbingan karier; Pendataan siswa; Teknik pengumpulan data siswa; Informasi pekerjaan; Sumber informasi pekerjaan; Metode presentasi informasi pekerjaan; Teori pemilihan

pekerjaan dan pengembangan Kejuruan; Teknik konseling; Penempatan kerja dan *follow up*; Organisasi, administrasi, dan evaluasi Bimbingan Kejuruan; Teknik-teknik membuat lamaran.

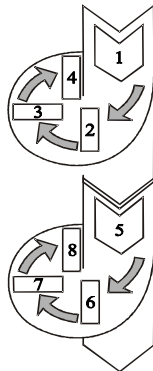
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas partisipan di mana peneliti berada di kelas dari awal penelitiannya, yaitu pada saat mendiagnosis/menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara keadaan nyata, kemudian ikut melaksanakan rencana perbaikan dan memantaunya.

Menurut Rochiati Wiriadmadja (2006 : 62 - 69), ada beberapa model desain tindakan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas antara lain meliputi: model spiral Kemmis dan Taggart, model Ebbuit, model Mc Kernan, dan model Kurt Lewin. Dalam penelitian ini digunakan desain tindakan model Kemmis & Taggart . Menurut Rochiati Wiriadmadja (2006 : 103), mengemukakan bahwa siklus akan diakhiri apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam pembelajaran sudah stabil. Adapun tahap-tahap dalam model penelitian ini yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

1. Perencanaan Pertama
2. Tindakan Pertama
3. Pengamatan Pertama (*Observe 1*)
4. Refleksi Pertama
5. Revisi terhadap Perencanaan Pertama
6. Tindakan Kedua
7. Pengamatan Kedua (*Observe 2*)
8. Refleksi Kedua

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta mulai bulan Juli hingga November 2008.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti matakuliah Bimbingan Kejuruan kelas S.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

- 1) Kualitas Pembelajaran adalah tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran

dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %). Peningkatan kualitas pembelajaran dapat diukur dengan indikator peningkatan aktivitas dan kreativitas mahasiswa, peningkatan disiplin belajar, peningkatan motivasi belajar, serta prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran.

- 2) Strategi belajar-mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi belajar-mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan kata lain strategi belajar-mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi belajar-mengajar yang akan diujiterapkan dalam penelitian ini adalah Snowball Throwing, Group Investigation, Mind Mapping, Student Team Achievement Divisions.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1992), instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode, atau dengan kata lain instrumen

penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan sebagai pengumpul data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi, tes dan dokumentasi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Alat Ukur	Sumber data
1.	Kualitas Pembelajaran	Prestasi Mahasiswa	Hasil Belajar	Pengamatan Presentasi, Tes	Mahasiswa
		Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tekun terhadap tugas ▪ Tidak mudah putus asa ▪ Mempertahankan pendapatnya 	Pengamatan	Mahasiswa
		Aktivitas & kreativitas mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendengarkan dengan aktif ▪ Partisipasi dan kontribusi ▪ Bertanya kepada dosen atau teman ▪ Senang mencari pemecahan permasalahan ▪ Berani mengungkapkan pendapat 	Pengamatan	Mahasiswa
		Disiplin belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan tugas tepat waktu ▪ Konsentrasi pada proses pembelajaran 	Pengamatan	Mahasiswa

Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari meningkatnya sub indikator pada tabel di atas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Penjabarannya sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1992) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini

menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen pengamatan dan dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar berlangsung.

2. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 1992). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi dalam penelitian ini menggunakan soal tes prestasi buatan dosen pengampu matakuliah Bimbingan Kejuruan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1992), dokumentasi asal katanya dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa daftar nilai prestasi mahasiswa yang mengikuti matakuliah Bimbingan Kejuruan tahun 2008.

G. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data-data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan kreativitas mahasiswa, peningkatan disiplin belajar, peningkatan motivasi belajar, serta prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis diskriptif. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rerata, standar deviasi, dan prosentase. Selanjutnya hasil penelitian masing-masing siklus dipaparkan secara kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus, yang setiap siklusnya melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus 1

Tindakan siklus 1 diawali dengan menjelaskan arti, fungsi, tujuan dan cakupan Bimbingan Kejuruan secara singkat, kemudian diikuti dengan tindakan:

- a. Mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa, anggota kelompok ditentukan oleh dosen.
- b. Dosen mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh mahasiswa, yaitu untuk kelompok 1 membahas arti pendidikan kejuruan, kelompok 2 membahas fase-fase pendidikan kejuruan, kelompok 3 membahas pendidikan karier salah satu fase pendidikan kejuruan, dan kelompok 4 membahas bimbingan kejuruan sebagai komponen penting karier.
- c. Dosen menyuruh tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- d. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusi dengan presenter ditunjuk acak oleh dosen.
- e. Kelompok lainnya dipersilahkan untuk menanggapi, bertanya atau memberikan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan tersebut.

- f. Dari poin-poin yang telah disepakati bersama dijadikan bahan untuk mengambil kesimpulan dengan arahan dosen.

Pengamatan terhadap tindakan siklus 1 dilakukan dengan mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 1

No	Variabel	Indikator	Rata-rata
1	Motivasi belajar	Tekun thd tugas	46,1
		Tdk mudah putus asa	46,1
		Mempertahankan pendapatnya	46,1
		Rata-rata	46.1
2	Aktivitas & kreativitas mahasiswa	Mendengarkan dengan aktif	46,1
		Partisipasi dan kontribusi dalam kelompok	69,2
		Komunikasi kepada dosen atau teman	46,1
		Mencari pemecahan masalah	38,5
		Berani mengungkapkan pendapat	30,7
		Rata-rata	46.12
3	Disiplin belajar	Mengerjakan tugas tepat waktu	50
		Konsentrasi pd proses pembelajaran	69,2
		Rata-rata	59.6

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 1, bahwa pada siklus 1 ini terlihat keaktifan mahasiswa masih kurang, terutama motivasi belajar mahasiswa dan aktivitas dan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa mahasiswa yang mengantuk. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan menjelaskan akan memberikan nilai tambahan untuk mahasiswa yang aktif baik dalam diskusi maupun saat presentasi.

2. Siklus 2.

Siklus 2 diawali dari hasil refleksi siklus 1, kemudian dosen menjelaskan sedikit bahan yang akan dibahas pada siklus 2 ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya bimbingan karier serta asumsi dan prinsip dasar bimbingan karier. Tindakan siklus 2 terdiri dari:

- a. Mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa, anggota kelompok ditentukan oleh dosen.
- b. Dosen mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh mahasiswa, yaitu untuk kelompok 1 dan 2 membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perlunya bimbingan karier, kelompok 3 dan 4 membahas asumsi dan prinsip dasar bimbingan karier.
- c. Dosen menyuruh tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- d. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusi dengan presenter ditunjuk acak oleh dosen.
- e. Kelompok lainnya dipersilahkan untuk menanggapi, bertanya atau memberikan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan tersebut.
- f. Dari poin-poin yang telah disepakati bersama dijadikan bahan untuk mengambil kesimpulan dengan arahan dosen.

Pengamatan terhadap tindakan siklus 2 dilakukan dengan mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 2

No	Variabel	Indikator	Rata-rata
1	Motivasi belajar	Tekun thd tugas	61,5
		Tdk mudah putus asa	38,5
		Mempertahankan pendapatnya	38,5
		Rata-rata	46.167
2	Aktivitas & kreativitas mahasiswa	Mendengarkan dengan aktif	38.5
		Partisipasi dan konstribusi dalam kelompok	53.8
		Komunikasi kepada dosen atau teman	38.5
		Mencari pemecahan masalah	46.1
		Berani mengungkapkan pendapat	38.5
		Rata-rata	43.08
3	Disiplin belajar	Mengerjakan tugas tepat waktu	50
		Konsentrasi pd proses pembelajaran	69,2
		Rata-rata	59.6

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 2, bahwa pada siklus 2 ini terlihat keaktifan mahasiswa mengalami perubahan yang variatif. Namun secara keseluruhan rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus 2 ini lebih rendah dari siklus 1. Mahasiswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapat masih sangat kurang. Dosen terus memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan menjelaskan pentingnya mahasiswa untuk memiliki rasa percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat, karena sebagai calon guru kemampuan tersebut mutlak diperlukan.

3. Siklus 3.

Siklus 3 diawali dari hasil refleksi siklus 2, kemudian dosen menjelaskan sedikit bahan yang akan dibahas pada siklus 3 ini yaitu pendataan siswa dan teknik pengumpulan data siswa. Tindakan siklus 3 terdiri dari:

- a. Mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa, anggota kelompok ditentukan oleh dosen.

- b. Dosen mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh mahasiswa, yaitu untuk kelompok 1 dan 2 membahas jenis data (informasi) siswa yang diperlukan, kelompok 3 dan 4 membahas teknik-teknik pendataan siswa.
- c. Dosen menyuruh tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- d. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusi dengan presenter ditunjuk acak oleh dosen.
- e. Kelompok lainnya dipersilahkan untuk menanggapi, bertanya atau memberikan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan tersebut.
- f. Dari poin-poin yang telah disepakati bersama dijadikan bahan untuk mengambil kesimpulan dengan arahan dosen.

Pengamatan terhadap tindakan siklus 3 dilakukan dengan mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 3

No	Variabel	Indikator	Rata-rata
1	Motivasi belajar	Tekun thd tugas	69,2
		Tdk mudah putus asa	61,5
		Mempertahankan pendapatnya	23
		Rata-rata	51.23
2	Aktivitas & kreativitas mahasiswa	Mendengarkan dengan aktif	69,2
		Partisipasi dan kontribusi dalam kelompok	76,9
		Komunikasi kepada dosen atau teman	30,7
		Mencari pemecahan masalah	30,7
		Berani mengungkapkan pendapat	46,1
		Rata-rata	50.72
3	Disiplin belajar	Mengerjakan tugas tepat waktu	75
		Konsentrasi pd proses pembelajaran	69,2
		Rata-rata	72.1

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 3, bahwa pada siklus 3 ini terlihat keaktifan mahasiswa mengalami perubahan yang variatif juga. Ada beberapa indikator keaktifan yang masih kurang dan secara keseluruhan rata-rata keaktifan mahasiswa yang dijabarkan menjadi tiga variabel tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2. Untuk meyakinkan data yang telah didapat, maka proses tindakan kelas dilakukan sekali lagi pada siklus 4.

4. Siklus 4.

Siklus 4 diawali dari hasil refleksi siklus 3, kemudian dosen menjelaskan sedikit bahan yang akan dibahas pada siklus 4 ini yaitu informasi dan sumber informasi pekerjaan dan metode informasi pekerjaan. Tindakan siklus 4 terdiri dari:

- a. Mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok terdiri dari 3-4 mahasiswa, anggota kelompok ditentukan oleh dosen.
- b. Dosen mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh mahasiswa, yaitu untuk kelompok 1 dan 2 membahas pentingnya informasi pekerjaan dan sumber informasi pekerjaan, kelompok 3 dan 4 membahas metode presentasi informasi pekerjaan.
- c. Dosen menyuruh tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- d. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) dipersilahkan mempresentasikan hasil diskusi dengan presenter ditunjuk acak oleh dosen.
- e. Kelompok lainnya dipersilahkan untuk menanggapi, bertanya atau memberikan masukan terhadap hasil yang dipresentasikan tersebut.

- f. Dari poin-poin yang telah disepakati bersama dijadikan bahan untuk mengambil kesimpulan dengan arahan dosen.

Pengamatan terhadap tindakan siklus 4 dilakukan dengan mengamati keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Keaktifan Mahasiswa Siklus 4

No	Variabel	Indikator	Rata-rata
1	Motivasi belajar	Tekun thd tugas	76,9
		Tdk mudah putus asa	61,5
		Mempertahankan pendapatnya	30,7
		Rata-rata	56.367
2	Aktivitas & kreativitas mahasiswa	Mendengarkan dengan aktif	69,2
		Partisipasi dan kontribusi dalam kelompok	53,8
		Komunikasi kepada dosen atau teman	61,5
		Mencari pemecahan masalah	38,5
		Berani mengungkapkan pendapat	53,8
		Rata-rata	55.36
3	Disiplin belajar	Mengerjakan tugas tepat waktu	100
		Konsentrasi pd proses pembelajaran	76,9
		Rata-rata	88.45

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 4, bahwa pada siklus 4 ini terlihat keaktifan mahasiswa yang dijabarkan menjadi tiga variabel tersebut rata-rata telah mengalami peningkatan dari siklus 3. Sehingga dari keempat siklus yang telah dijalankan tersebut terbukti bahwa keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat siklus tindakan. Secara lengkap data hasil pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa dipaparkan dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Penelitian

No	Variabel	Indikator	Siklus			
			I	II	III	IV
1	Motivasi belajar	Tekun thd tugas	46,1	61,5	69,2	76,9
		Tdk mudah putus asa	46,1	38,5	61,5	61,5
		Mempertahankan pendapatnya	46,1	38,5	23	30,7
		Rata-rata	46.1	46.167	51.23	56.367
2	Aktivitas & kreativitas mahasiswa	Mendengarkan dengan aktif	46,1	38.5	69,2	69,2
		Partisipasi dan konstribusi dalam kelompok	69,2	53.8	76,9	53,8
		Komunikasi kepada dosen atau teman	46,1	38.5	30,7	61,5
		Mencari pemecahan masalah	38,5	46.1	30,7	38,5
		Berani mengungkapkan pendapat	30,7	38.5	46,1	53,8
		Rata-rata	46.12	43.08	50.72	55.36
3	Disiplin belajar	Mengerjakan tugas tepat waktu	50	50	75	100
		Konsentrasi pd proses pembelajaran	69,2	69,2	69,2	76,9
		Rata-rata	59.6	59.6	72.1	88.45
		RATA-RATA	50.6	49.61	58.01	66.72

Sedangkan untuk prestasi mahasiswa, dilihat dari perbandingan nilai prestasi mahasiswa dari kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Nilai rata-rata mahasiswa dari kelas yang diberi perlakuan adalah **A-**, sedangkan nilai rata-rata mahasiswa dari kelas yang tidak diberi perlakuan adalah **B**.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap setiap indikator tidak dapat dilakukan dalam setiap periode waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang dapat diamati hanya pada saat tertentu saja, misal pada saat diskusi dan pada saat presentasi, sehingga rata-rata tingkat aktivitas setiap indikator didapatkan dari rata-rata data indikator tersebut yang dapat diamati.
2. Pada siklus 1 terlihat keaktifan mahasiswa masih kurang, yaitu motivasi belajar mahasiswa sebesar 46,1 %, aktivitas dan kreativitas mahasiswa sebesar 46,1 %, serta disiplin belajar sebesar 59,6 %. Pada periode ini

mahasiswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa mahasiswa yang mengantuk. Rendahnya nilai aktivitas dan kreativitas mahasiswa menunjukkan bahwa pengetahuan mereka akan materi bimbingan kejuruan masih sangat rendah, hal ini karena pada periode ini perkuliahan baru pada pertemuan kedua sehingga memang pengetahuan mahasiswa terhadap materi bimbingan kejuruan masih rendah, apalagi mahasiswa malas membaca sumber atau buku-buku terkait masalah bimbingan kejuruan. Hal ini diketahui setelah diberikan beberapa pertanyaan, maka hanya satu dua mahasiswa saja yang mampu menjawab, dan setelah ditanya apakah sudah pernah membaca buku tentang bimbingan kejuruan ternyata hanya mahasiswa yang menjawab tersebut yang sudah membaca. Dengan sendirinya mahasiswa yang belum siap dengan materi bimbingan kejuruan tidak berani mengungkapkan pendapatnya karena rasa percaya diri tidak ada dan memang mereka kurang siap materi karena belum membaca. Hal ini menyebabkan pada sesi presentasi, tidak banyak mahasiswa yang berani menanggapi, menambahkan atau bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi, bahkan ada mahasiswa yang ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tidak berani. Dari data yang didapat pada siklus 1 ini dosen berusaha memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa agar membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan dibahas pada siklus 2 dan menjelaskan akan memberikan nilai tambahan untuk mahasiswa yang aktif baik dalam diskusi maupun saat presentasi.

3. Pada siklus 2 terlihat bahwa telah terjadi perubahan yang variatif terhadap keaktifan mahasiswa. Variabel motivasi belajar mengalami sedikit peningkatan

menjadi 46,167 %, sedangkan untuk variabel aktivitas dan kreativitas mahasiswa mengalami penurunan menjadi 43,08 %, dan untuk variabel disiplin belajar tetap sebesar 59,6 %. Penurunan pada variabel aktivitas dan kreativitas mahasiswa terjadi karena pada saat dijelaskan oleh dosen maupun pada saat presentasi, kebanyakan mahasiswa tidak mendengarkan, mereka ada yang berbicara dengan teman dan ada juga yang asyik dengan laptopnya. Dan pada saat diskusi dalam kelompok ada beberapa mahasiswa tidak terlibat dalam diskusi, hanya satu dua mahasiswa saja yang terlihat berkomunikasi dengan temannya mengerjakan tugas. Pada periode ini keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan mempertahankan pendapat juga masih rendah, hal ini menunjukkan rasa percaya diri mereka masih rendah. Terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menunggu bantuan penjelasan dari dosen dalam membahas materi yang telah ditentukan. Peningkatan yang belum memuaskan ini menuntut dosen untuk selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa. Motivasi yang diberikan yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik, kemudian selalu kreatif dan disiplin, maka mereka akan dengan mudah menguasai materi pembelajaran yang dengan sendirinya akan menambah rasa percaya diri. Rasa percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat, merupakan faktor yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengelola kelas.

4. Pada siklus 3 terlihat bahwa telah terjadi peningkatan terhadap ketiga variabel keaktifan mahasiswa. Variabel motivasi belajar mengalami peningkatan menjadi 51,23 %, sedangkan untuk variabel aktivitas dan kreativitas mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 50,72 %, dan untuk variabel

disiplin belajar mengalami peningkatan menjadi 72,1 %. Peningkatan yang berarti terdapat pada variabel disiplin belajar yang terdiri dari indikator mengerjakan tugas tepat waktu dan konsentrasi pd proses pembelajaran. Indikator mengerjakan tugas tepat waktu dilihat dari banyaknya kelompok tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Pada siklus ini meskipun ada beberapa indikator yang menurun, namun secara keseluruhan rata-ratanya meningkat. Aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan sudah terlihat peningkatannya, sehingga suasana pembelajaran dikelas menjadi lebih hidup.

5. Pada siklus 4 terlihat bahwa peningkatan terjadi secara konsisten terhadap ketiga variabel keaktifan mahasiswa. Masing-masing variabel mengalami peningkatan, yaitu variabel motivasi belajar mengalami peningkatan menjadi 56,367 %, sedangkan untuk variabel aktivitas dan kreativitas mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 55,36 %, dan untuk variabel disiplin belajar mengalami peningkatan menjadi 88,45 %. Pada indikator mengerjakan tugas tepat waktu tercapai skor 100 %, karena pada siklus 4 ini seluruh kelompok selesai mengerjakan tepat waktu. Pada siklus 4 ini suasana belajar lebih hidup, hal ini ditandai dengan banyaknya argumen dari mahasiswa baik dalam menambah, menanggapi, bertanya, maupun dalam mempertahankan pendapatnya. Sehingga dengan dijalankannya empat siklus tindakan ini, telah terbukti bahwa aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa, meningkatnya kreativitas mahasiswa, serta meningkatnya disiplin belajar mahasiswa.
6. Data prestasi mahasiswa dilihat dari perbandingan nilai rata-rata antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Hal ini

dilakukan karena waktu yang tersedia tidak memungkinkan apabila dalam setiap akhir siklus diadakan tes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan multi strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bimbingan Kejuruan.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran Bimbingan Kejuruan setelah menerapkan multi strategi dalam mata kuliah tersebut, ditandai dengan meningkatnya aktivitas belajar mahasiswa rata-rata sebesar **5,37 %** dan rata-rata prestasi belajar mahasiswa sebesar **A-**.

B. IMPLIKASI

Bertolak dari kesimpulan di atas maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Implikasi bagi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY :
Pihak jurusan Pendidikan Teknik Mesin dapat mendokumentasikan multi strategi pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran matakuliah teori yang lain.
2. Implikasi bagi mahasiswa :
Mahasiswa harus lebih meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran. Dengan multi strategi belajar, proses pembelajaran menjadi

lebih variatif, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Implikasi bagi dosen :

Dosen pengajar harus selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran agar kompetensi dapat dikuasai secara maksimal.

C. SARAN

1. Untuk dosen pengajar khususnya untuk mata kuliah teori hendaknya terus melakukan dan mencari strategi yang paling cocok untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang dihadapi setiap tahunnya tidak sama, sehingga dosen dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Dengan demikian kualitas pembelajaran akan selalu dapat ditingkatkan.
2. Untuk Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY agar selalu memperhatikan dan mendukung upaya yang dilakukan oleh setiap dosen dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya dapat dilakukan dengan merangsang dosen untuk melakukan penelitian tindakan kelas paling tidak dalam proses pembelajaran mata kuliah yang diampunya.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Matakuliah yang diberi perlakuan multi strategi belajar dalam penelitian ini merupakan matakuliah teori dengan bobot 1 sks, sehingga waktu perkuliahan sangat terbatas. Berkaitan dengan terbatasnya waktu tersebut, maka indikator peningkatan prestasi belajar tidak memungkinkan untuk diambil

setiap akhir siklus, sehingga indikator peningkatan prestasi belajar diamati dari perbandingan prestasi belajar mahasiswa kelas yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol.

Daftar Pustaka

- Abror, Abd Rachman, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Azhar, Arsyad, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Depdikbud, 2002. *Pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan pendidikan berbasis luas*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo.W. *Strategi Belajar Mengajar*, 2002. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Heri Kuswara (t.t) *Apapun Mata Kuliah yang Diasuh Berikan Muatan Soft skills di Dalamnya*. Tersedia pada: www.frieyadie.com.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Gramedia.
- Muchlas Samani, 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup: Upaya Merekonstruksi Pendidikan. *Makalah*. Disajikan dalam seminar dan lokakarya bidang peningkatan relevansi Program DUE-LIKE Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja tanggal 15-16 Agustus 2003, di Singaraja.
- Mulyana, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- O'Malley, J. M., & Pierce, L. V. 1996. *Authentic assessment for english language learners: Practical approaches for teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Santyasa, 2004. Model *Problem Solving dan Reasoning* Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Makalah* Disampaikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V di Surabaya tanggal 6 – 8 Oktober 2004
- Sudrajat, Hari, 2002. *Pendidikan Berbasis Luas (BBE) Yang Berorientasi Pada Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Unzer Usman, Moh., 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.

- Wibawa, Basuki, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Widarto, dkk. 2007. *Peranan SMK terhadap Pertumbuhan Manufaktur*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK
- , *Soft skills for Hard Core Technical Professionals*. Tersedia pada (<http://techsoftskills.blogspot.com/2007>). Diakses tanggal 3 Maret 2008
- , *Soft skills For Technologists and Technical Managers!* . Tersedia pada www.stcerri.com.html. Diakses tanggal 3 Maret 2008
- , *Soft skills Training and Certification*. Tersedia pada www.dbcc.fl.us.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2008
- , *Soft skills Training*. Tersedia pada http://www.leadingconcepts.com/soft_skills_training.html. Diakses tanggal 3 Maret 2008
- , *What Employers Want*. Tersedia pada <http://hr.dop.wa.gov/jobtips/qualities.htm>. Diakses tanggal 3 Maret 2008

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Materi Kuliah : Topik 3 & 4

Nama Dosen : Drs. Widarto, M.Pd.

Kuliah/Putaran Ke : 1

Keterangan : Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit

Nama Mata Kuliah : Bimbingan Karier (Kejuruan)

Jam efektif : 2 jam

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Okt 2008

Jumlah mahasiswa : 13 mahasiswa (4 kelompok)

No	Indikator	Jumlah Mahasiswa											
		15'	30'	45'	60'	75'	90'	105'	120'		Rt ²	%	
	Motivasi belajar												
1	Tekun thd tugas			6	6			7	7		6	46,1	
2	Tdk mudah putus asa				5			8			6	46,1	
3	Mempertahankan pendapatnya				6	6					6	46,1	
	Aktivitas & kreativitas mahasiswa												
4	Mendengarkan dengan aktif	3	3			5	10	9	8		6	46,1	
5	Partisipasi dan kontribusi dalam kelompok		6	10	10	10	9	10			9	69,2	
6	Komunikasi kepada dosen atau teman	4	2	7	4	8	7	8	7		6	46,1	
7	Mencari pemecahan masalah		8	9		3	4	3	3		5	38,5	
8	Berani mengungkapkan pendapat		3		4		5	6	4		4	30,7	
	Disiplin belajar												
9	Mengerjakan tugas tepat waktu				2						2	50	
10	Konsentrasi pd proses pembelajaran	6	6	9	9	9	10	9	11		9	69,2	

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Materi Kuliah : Topik 5 &

Nama Dosen : Drs. Widarto, M.Pd.

Kuliah/Putaran Ke : 2

Keterangan : Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit

Nama Mata Kuliah : Bimbingan Karier (Kejuruan)

Jam efektif : 2 jam

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Oktober 2008

Jumlah mahasiswa : 14 mahasiswa (4 kelompok)

No	Indikator	Jumlah Mahasiswa										Rt ²	%
		15'	30'	45'	60'	75'	90'	105'	120'				
	Motivasi belajar												
1	Tekun thd tugas	7	8						9			8	61,5
2	Tdk mudah putus asa			5				6				5	38,5
3	Mempertahankan pendapatnya			4				6				5	38,5
	Aktivitas & kreativitas mahasiswa												
4	Mendengarkan dengan aktif		8	9		3	4	3	3			5	38,5
5	Partisipasi dan kontribusi dalam kelompok			6	7	5	8	8	8			7	53,8
6	Komunikasi kepada dosen atau teman		8	9		3	4	3	3			5	38,5
7	Mencari pemecahan masalah	4	2	7	4	8	7	8	7			6	46,1
8	Berani mengungkapkan pendapat			4			4	8				5	38,5
	Disiplin belajar												
9	Mengerjakan tugas tepat waktu				2							2	50
10	Konsentrasi pd proses pembelajaran	4	5			10	12	11	12			9	69,2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Materi Kuliah : Topik 7 & 8

Nama Dosen : Drs. Widarto, M.Pd.

Kuliah/Putaran Ke : 3

Keterangan : Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit

Nama Mata Kuliah : Bimbingan Karier (Kejuruan)

Jam efektif : 2 jam

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Oktober 2008

Jumlah mahasiswa : 14 mahasiswa (4 kelompok)

No	Indikator	Jumlah Mahasiswa									Rt ²	%
		15'	30'	45'	60'	75'	90'	105'	120'			
	Motivasi belajar											
1	Tekun thd tugas		8	10	10	8	6	10			9	69,2
2	Tdk mudah putus asa		8	7	7	8	8	9			8	61,5
3	Mempertahankan pendapatnya	2	1	2	2	3	4	3	3		3	23
	Aktivitas & kreativitas mahasiswa											
4	Mendengarkan dengan aktif		6	6	8	8	9	10	14		9	69,2
5	Partisipasi dan kontribusi dalam kelompok	8	8	12		8	10	12	10		10	76,9
6	Komunikasi kepada dosen atau teman	3	5			4	5	4	6		4	30,7
7	Mencari pemecahan masalah	3	4		4		4	5	6		4	30,7
8	Berani mengungkapkan pendapat			5					7		6	46,1
	Disiplin belajar											
9	Mengerjakan tugas tepat waktu			3							3	75
10	Konsentrasi pd proses pembelajaran	8	7			8	10	9	12		9	69,2

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
 Materi Kuliah : Topik 9 & 10
 Nama Dosen : Drs. Widarto, M.Pd.
 Kuliah/Putaran Ke : 4

Nama Mata Kuliah : Bimbingan Karier (Kejuruan)
 Jam efektif : 2 jam
 Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2008
 Jumlah mahasiswa : 14 mahasiswa (3 kelompok)

Keterangan : Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit

No	Indikator	Jumlah Mahasiswa										Rt ²	%
		15'	30'	45'	60'	75'	90'	105'	120'				
	Motivasi belajar												
1	Tekun thd tugas	8	11			10	9	11			10	76,9	
2	Tdk mudah putus asa		8	8			9	8	9		8	61,5	
3	Mempertahankan pendapatnya			4		4	4	2	4		4	30,7	
	Aktivitas & kreativitas mahasiswa												
4	Mendengarkan dengan aktif	4	5				12	11	12		9	69,2	
5	Partisipasi dan konstribusi dalam kelompok			6	7	5	8	8	8		7	53,8	
6	Komunikasi kepada dosen atau teman			8							8	61,5	
7	Mencari pemecahan masalah				5	3		8			5	38,5	
8	Berani mengungkapkan pendapat						5	8	7		7	53,8	
	Disiplin belajar												
9	Mengerjakan tugas tepat waktu			4							4	100	
10	Konsentrasi pd proses pembelajaran	10	11		9	8	10	11	14		10	76,9	

Lampiran-2: *Curriculum Vitae* Ketua dan Anggota peneliti

Curriculum Vitae Ketua Penelitian

1. Nama lengkap dan Gelar akademik : Paryanto, S.Pd.
2. Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 11 Januari 1978
3. Jenis Kelamin : Laki –laki
4. Fakultas/ Jurusan/ Program studi : Teknik / Pend. Teknik Mesin/Mesin Produksi
5. Pangkat / Golongan/ NIP : Tenaga Pengajar / IIIa / 132310886
6. Bidang Keahlian : Proses Pemesinan
7. Kedudukan dalam TIM : Ketua Pelaksana
Alamat kantor : Jurusan Diknik Mesin, FT UNY
Karangmalang Yogyakarta,
Kode Pos 55281 Telp. (0274)
520327
- Alamat Rumah : Kadipaten Kulon K. 110 Yogyakarta
Kode Pos 55132 Telp. (0274)
419729

8. Pengalaman dalam bidang Karya Ilmiah / Penelitian:

No	Judul Karya Ilmiah	Tahun	Sumber Dana
1.	Aplikasi Modifikasi Mesin Pengolah Kayu Multi Fungsi	2005	DIKTI/Program Vucer
2.	Kurikulum Berbasis Kompetensi	2005	Jurusan PT. Mesin / Jurnal DINAMIKA
3.	Analisis Tingkat Kesulitan Job PKS Bidang Lomba Mesin Produksi	2006	PNBP UNY
4.	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Integratif Learning</i>	2007	DIKTI
5.	Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan	2007	PNBP UNY

9. Pengalaman PPM :

No	Judul Karya Ilmiah	Tahun	Sumber Dana
1.	Aplikasi Modifikasi Mesin Pengolah Kayu Multi Fungsi	2006	DIKTI/Program Vucer
2.	Pelatihan Proses Pemesinan Bagi Pemuda Putus Sekolah	2007	PNBP UNY

Yogyakarta , 17 Juni 2008
Ketua Penelitian

Paryanto, S.Pd.
NIP. 132310886

Curriculum Vitae Anggota Penelitian

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Drs. Widarto, M.Pd.
 2. Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 30 Desember 1963
 4. Jabatan : Dosen / Lektor
 5. Agama : Islam
 6. Jenis Kelamin : Pria
 7. Alamat Rumah : Jl. Soka No. 11, RT 17-RW 01,
 Perum. Purwomartani, Kalasan,
 Sleman, Yogyakarta, 55571 Telp.
 (0274) 497072
 8. Alamat Kantor : Jurusan Diknik Mesin, FT-UNY
 Telp./Fax. (0274) 520327
 E-mail : widartouny@telkom.net

9. Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun Lulus	Ket.
1.	SDN Buluharjo I, Magetan	Umum	1977	
2.	SMPN 1 Plaosan, Magetan	Umum	1980	
3.	SMAN 1 Magetan	IPA	1983	
4.	FPTK IKIP Yogyakarta	PendidikanTeknik Mesin	1988	Sarjana
5.	PPs IKIP Yogyakarta	PendidikanTeknologi Kejuruan	1997	Pasca Sarjana

10. Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir) :

No.	Judul Penelitian	Sumber dana	Tahun	Keterangan
1.	Studi Efektivitas Model Kuliah <i>Cooperative Learning</i> pada Mata Kuliah Praktikum Bahan Teknik 2 di Prodi D3 Teknik Mesin FT UNY	DIK	2003	Ketua/ Mandiri
2.	Studi Efektivitas Model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada SMK	Penelitian Dosen Muda	2004	Ketua
3.	Pembelajaran dengan Pendekatan Teori Konstruktivisme	Penelitian Dosen muda	2005	Anggota
4.	Model Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Remaja Putus Sekolah di Lereng Gunung Merapi	Penelitian Hibah Bersaing (I)	2006	Ketua
5.	Model Pendidikan Kecakapan Hidup bagi Remaja Putus Sekolah di Lereng Gunung Merapi	Penelitian Hibah Bersaing (II)	2007	Ketua
6.	Peranan SMK terhadap Pertumbuhan Manufaktur	Dit.PSMK Depdiknas	2007	Ketua

Yogyakarta, 17 Juni 2008

Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 131808327

Curriculum Vitae Anggota Penelitian

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Syukri Fathudin A W, M.Pd
2. NIP : 132302946
3. Tempat/tanggal Lahir : Kab. Semarang , 12 Maret 1975
4. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I / IIIb
5. Jabatan : Asisten Ahli(150)
6. Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam
7. Agama : Islam
8. Jenis kelamin : Laki-laki
9. Alamat Rumah : Jl Timoho 61C Ngentaksapen
Yogya
10. Alamat Kantor : Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
FT UNY, Kampus Karangmalang
CT Yogyakarta,
Telp./Fax (0274)520327
HP/ Email : 08122898408/syukri@uny.ac.id

11. Riwayat Pendidikan :

No	Nama	Jurusan	Tahun Lulus	Ket.
1	Ml.Kranggan	-	1987	-
2	SMPN 2 Ambarawa	-	1990	-
3	SMAN 1 Ambarawa	Biologi	1993	-
4	STAIN Salatiga	Tarbiyah	1998	Ijazah S1
5	Pasca Sarjana UNNES Semarang	Manajemen Pendidikan	2002	Ijazah S2

11. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun
1	Upaya Dosen dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau dari Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa (<i>Upaya Merumuskan Pembelajaran Sesuai Heterogenitas Karakteristik Mahasiswa dalam Memantapkan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi</i>)	FT UNY	2005
2	Analisis Hasil Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT Periode Tahun 2004 - 2005	FT UNY	2006
3	Problematika Nikah Sirri dan Akibat Hukumnya bagi Perempuan	SKW, DIKTI	2007
4.	Kepuasan Mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY terhadap layanan Akademik dan non akademik	FT UNY	2007
5.	Peningkatan perilaku religius mahasiswa melalui integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan di unit kegiatan keagamaan mahasiswa	UNY	2008

12. Publikasi Jurnal

<i>No.</i>	<i>Judul Publikasi</i>	<i>Tempat</i>	<i>Edisi, Tahun</i>
1.	Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Kurikulum berbasis kompetensi	Jurnal Humanika UPT MKU UNY ISSN:1412-1271	Volume 5 Nomor 1 Maret – Agustus 2005
2.	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan	Jurnal Dinamika Jurusan Pend. Teknik Mesin FT UNY ISSN:1693-251 X	Volume 3, Nomor 2 Nopember 2005
3.	Menerapkan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam	Jurnal Humanika UPT MKU UNY ISSN.1412-1271	Volume 6 Nomor 1, Maret 2006
5.	Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi	Jurnal INKOMA Undaris Ungaran ISSN 08526141	Tahun 17, Nomor 1, Februari 2006
6.	Reorientasi Pembelajaran di era ilmu pengetahuan	Jurnal Racmi LPMP DIY, ISSN 14125579	Volume 05 No.1 Mei 2006
7.	Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	Jurnal Humanika UP MKU UNY ISSN 1412-1271	Volume 8 Nomor 1, Maret 2008

12a Publikasi Majalah

<i>No.</i>	<i>Judul Publikasi</i>	<i>Tempat</i>	<i>Tahun</i>
1.	Quantum Living (Memaknai Hidup)	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 6 No.2 September 2004
2.	Sangat Lebah(Apitherapi) sebagai pengobatan alternatif	Majalah WUNY ISSN:01263854	Tahun VII Nomor 1 Maret 2005
3.	Syukur vs Kufur (Refleksi Dies Natalis ke 41 UNY)	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 6 No.10 Mei 2005
4.	Kunci Hidup Bahagia	Majalah Pewara Dinamika UNY ISSN:1693-1467	Volume 8, No.12 Juli 2007

13 Pengabdian pada masyarakat

<i>No.</i>	<i>Nama Pengabdian</i>	<i>Tempat</i>	<i>Waktu</i>
1.	Offisial pada MTQ Mahasiswa Nasional	Universitas Sriwijaya Palembang	Juli 2007
2.	Juri MTQ UNY cabang MSQ (pada ramadhan di Kampus)	FT UNY	2007
3.	Juri MTQ UNY cabang LKTA	UNY	2007
4.	Juri MTQ UNY cabang LKTA	UNY	2007
5.	Juri Pilihan Da'i Mahasiswa	FT UNY'	2006

	(PILDAMA) tingkat DIY		
6.	Juri Pilihan Da'i mahasiswa (PILDAMA) tingkat DIY	Gedung Wanitatama	2007
7.	Juri MTQ UNY Cabang MSQ	UNY	2008
8.	Majelis Pertimbangan & Pemberdayaan Pend.Agama & Keagamaan DIY	Propinsi DIY, sebagai Wakil Ketua 1	Periode 2008-2013
9.	Pembina Unit Kegiatan Keagamaan Islam (UKKI) UNY	UNY	Mulai 2007 – sekarang

14. Seminar /Workshop/Pelatihan

No.	Kegiatan	Tempat, Waktu	Kedudukan
1.	Pelatihan Program Peningkatan ketrampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)	UNY Yogyakarta, 14-23 Agustus 2003	Peserta
2.	Pelatihan Nasional Penulisan Buku	IAIN Yogyakarta 4-7 Juli 2005	Peserta
3.	Seminar Nasional Pendidikan Holistik Upaya memantapkan implementasi pendidikan sebagai proses Humanisasi	USD Yogyakarta, 23-24 Juli 2005	Pemakalah
4.	International Seminar Muslim Countries and Multi sector development	UMY Yogyakarta, 2 Desember 2006	Peserta
5.	Seminar Nasional Kebijakan Pengembangan SMK dan Sertifikasi Guru	FT UNY Yogyakarta, 29 Januari 2007	Peserta
6.	Seminar Nasional Paradigma pengembangan profesi pendidik	FISE UNY Yogyakarta, 12 Mei 2007	Peserta
7.	Seminar Nasional Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam	UNS Solo, 1 September 2007	Peserta
8.	Seminar Nasional penjaminan mutu industri fashion	UNY Yogyakarta, 2 September 2006	Pemakalah
9.	Training ESQ Way 165 Angkatan 22 Reguler	Yogyakarta 5-6 Juli 2007	Peserta

15. Riwayat Mengajar

No.	Mata Kuliah	Semester	Tahun
1.	Metodologi Pembelajaran	Genap	2003/04
2.	Pendidikan Agama Islam	Gasal – Genap	Sejak 2003-sekarang
3.	Manajemen Pendidikan	Gasal – Genap	Sejak 2004-sekarang

Yogyakarta, 20 Mei 2008
Saya,

Syukri Fathudin AW
NIP.132302946

Lampiran-3. Daftar Nilai Mahasiswa

DAFTAR NILAI MAHASISWA

Kelas S-1			Kelas S-2		
No	NIM	Nilai	No	NIM	Nilai
1	035324029	B +	1	04503241003	B
2	08503247001	A -	2	05503244015	B
3	08503247002	A	3	06503245009	A -
4	08503247003	B +	4	04503241038	B
5	08503247004	A	5	05503244011	B
6	08503247005	B			
7	08503247006	B +			
8	08503247007	A			
9	08503247008	A			
10	08503247009	A -			
11	08503247010	B +			
12	08503247011	A			
13	08503247012	A -			